

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik oleh guru untuk mencapai tujuan intruksional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).¹

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitas pada siswa. Adapun sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki sikap dari hasil pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pengajaran yang dilakukan.²

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat : Gaung Persada Press, 2009), 98

² Isjoni dan Mhd Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 146

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam aspeknya.³ Salah satu kajian pendidikan Islam yaitu Fiqih yang paling sering diterapkan dan dijalankan di sekolah maupun masyarakat, karena Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun hubungan kepada Allah SWT.

Fiqih merupakan ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁴ Sebagai ilmu amaliah Fiqih mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga :

“Pembelajaran Fiqih adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman siswa dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), 29

⁴ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqh: Jilid 1*, (Jakarta : Prenada Media, 2003),8

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.⁵

Sejalan dengan hal tersebut guru menjadi bagian terpenting dan dibutuhkan oleh siswa untuk melangsungkan pembelajarannya selama di dalam lingkungan sekolah. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kreativitas dalam penyampaian model, metode dan media yang digunakan saat pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Pembelajaran Fiqih MTs berdasarkan kurikulum 2013 yaitu suatu kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa materi merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Jika kita mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019⁶, mata pelajaran Fiqih bertujuan untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial menurut tuntunan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Mengacu dari tujuan pembelajaran Fiqih pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan

⁵ Media Diknas, *Media Document*, diakses tanggal 26 November 2019. <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf>

⁶ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Bab 1,7-8

ketaatan dalam menjalankan hukum Islam yang sesuai, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁷ Seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur yang ada di dalam kelas ikut terlibat dalam proses pembelajaran, dan hasil akhir dari tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Fiqih seharusnya tidak hanya transfer ilmu saja akan tetapi harus dibarengi dengan aplikasi dalam kehidupan nyata. Namun, di MTs.Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten diketahui guru kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang mentrasfer ilmu saja. Guru menyampaikan apa yang dipahaminya, sehingga masih terfokus kepada pengetahuan yang disiapkan sebelumnya. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan sistem tatap muka dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, sehingga interaksi yang

⁷ Kami Madrasah, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih*, diakses tanggal 4 Desember 2020
<https://kamimadrasah.blogspot.com/2019/08/rpp-fiqih-kelas-7-k13-tahun-2018-2019.html>

didapatkan hanya satu arah saja. Selain itu metode ceramah memiliki kelemahan lain, yaitu:

1. Terlalu mengandalkan kemampuan lisan guru
2. Bersifat searah : guru memberi dan murid menerima
3. Tidak ada peran aktif siswa untuk belajar.
4. Potensi intelektual siswa cenderung diabaikan.
5. Guru dituntut untuk memahami tingkat kecerdasan dan daya tangkap nalar siswa agar tidak terjadi salah komunikasi ketika menyampaikan isi pengetahuan yang dimilikinya pada siswa”.⁸

Interaksi satu arah, interaksi yang berpusat pada guru itu sendiri. Interaksi seperti ini kurang mengedepankan keaktifan siswa, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran dan siswa cenderung pasif. Siswa menerima saja terhadap materi yang disampaikan guru, tanpa mengungkapkan ide dan pendapatnya, kurang giat dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, malu ketika ingin bertanya dan kurang kerjasama dalam pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut diakibatkan kurangnya interaksi secara menyeluruh antara siswa kepada guru, guru kepada siswa dan siswa kepada siswa, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Proses pembelajaran Fiqih siswa tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa

⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 53

dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) secara kelompok dan individu, maju ke depan kelas, berdiskusi dengan sesama temannya, memberikan ide, pendapat dan gagasannya. Hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang menarik akan memancing siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran baik dalam segi penyerapan materi, mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan tugas individu, berdiskusi, bertanya dan mengungkapkan ide dan gagasannya.

Berdasarkan penerapan metode ceramah yang dilaksanakan di dalam kelas tersebut masih kurang maksimal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam berinteraksi mengemukakan pendapat dan idenya serta saling bekerjasama baik kerjasama yang dilakukan dengan sesama temannya maupun dengan guru yang bersangkutan, sehingga hasil yang didapatkan maksimal. Dengan demikian penulis menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Toghter (NHT)*, sebagai solusi dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Toghter (NHT)* merupakan varian dari dikusi kelompok, tujuan dari pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk

saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu meningkatkan kerjasama siswa , *Numbered Head Toghter (NHT)* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Karena model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Toghter (NHT)* ini tidak menitik beratkan dalam satu orang yang berada di dalam suatu kelompok, akan tetapi semua siswa yang berada dalam satu kelompok ikut terlibat dalam mendiskusikan jawaban yang diajukan oleh guru, dan hasil akhir dari kerja kelompok ini adalah jawaban yang demokratis dari satu kelompok tersebut.⁹

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Toghter (NHT)*, ini diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa dapat mengemukakan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman tentang materi yang disampaikan semakin baik dan hasil belajarnya akan meningkat.

Mencermati persoalan yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan harapan tujuan dari pembelajaran Fiqih dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 203.

pelajaran Fiqih. peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul : “*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di Kelas VIII MTs. Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten)*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai masalah yang akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, didapatkan identifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media papan tulis saja.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
4. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa kurang mendalami materi.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di MTs.Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten khususnya di kelas VIII B yaitu kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan model, metode dan media dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga dari identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sedekah, Hibah dan Hadiah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada siswa kelas VIII B di MTs.Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Fiqih di kelas

VIII B MTs.Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara
Kabupaten Serang Provinsi Banten ?

2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Fiqih di MTs.Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII B MTs.Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII B MTs.Al-Khairiyah Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara langsung.

2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, sekolah, dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran serta

memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretik, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan. Kajian teoretik membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terdiri dari pengertian model pembelajaran kooperatif tipe NHT, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Belajar dan hasil belajar yang terdiri dari pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan indikator keberhasilan belajar. Pembelajaran Fiqih yang terdiri dari pengertian pembelajaran Fiqih, fungsi dan tujuan pembelajaran Fiqih.

Bab ketiga metodologi penelitian, yang meliputi : setting penelitian, jenis penelitian, prosedur tiap siklus, instrumen penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan PTK. Setting penelitian meliputi : subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari : deskripsi hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian meliputi : siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan analisis data hasil penelitian meliputi : penerapan model pembelajara kooperatif tipe NHT dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Bab kelima penutup, terdiri dari : simpulan, dan saran-saran.